

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di zaman globalisasi sekarang ini, perkembangan *e-commerce* kian meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. *E-commerce* dapat diartikan sebagai aktivitas perdagangan yang dilakukan secara *real time* melalui jaringan internet. Sehingga *e-commerce* dapat memfasilitasi seseorang untuk melakukan transaksi di manapun kapanpun dengan jarak yang berjauhan dalam waktu singkat.

Pada transaksi seperti ini biasanya memerlukan sebuah akomodasi transportasi guna menunjang proses transaksi itu sendiri. Oleh karena itu transportasi memegang peranan penting yang secara langsung dapat meningkatkan permintaan akan jasa transportasi. Dengan peningkatan permintaan ini akan memberikan dampak positif bagi kemajuan perusahaan di sub sektor transportasi. Salah satu dampak positif yang terjadi akibat peningkatan permintaan ini adalah meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Namun fenomena yang terjadi adalah peningkatan permintaan ini tidak sejalan dengan tingkat profitabilitas perusahaan di sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tercatat sebesar 79% perusahaan di sub sektor transportasi pernah mengalami penurunan profitabilitas antara tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 1. Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2013 – 2017

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah (dalam Miliar IDR)					
		Pasiva	Ket.	Aset Tetap	Ket.	Profit	Ket.
1 ASSA	2013	2.172	-	1.912	-	92	-
	2014	2.507	Naik	2.193	Naik	45	Turun
	2015	2.893	Naik	2.538	Naik	33	Turun
	2016	3.030	Naik	2.631	Naik	63	Naik
	2017	3.307	Naik	2.765	Naik	106	Naik
2 BIRD	2013	5.012	-	4.342	-	713	-
	2014	7.172	Naik	5.563	Naik	734	Naik
	2015	7.153	Turun	6.196	Naik	826	Naik
	2016	7.301	Naik	6.185	Turun	501	Turun
	2017	6.516	Turun	5.606	Turun	422	Turun

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah (dalam Miliar IDR)					
		Pasiva	Ket.	Aset Tetap	Ket.	Profit	Ket.
3 BULL	2013	3.122	-	1.452	-	526	-
	2014	2.565	Turun	1.513	Naik	156	Turun
	2015	2.853	Naik	1.852	Naik	228	Naik
	2016	3.208	Naik	2.259	Naik	6	Turun
	2017	4.214	Naik	3.117	Naik	455	Naik
4 HITS	2013	1.943	-	1.566	-	35	-
	2014	1.670	Turun	1.156	Turun	44	Naik
	2015	1.985	Naik	1.267	Naik	27	Turun
	2016	2.218	Naik	1.545	Naik	75	Naik
	2017	2.378	Naik	1.698	Naik	133	Naik
5 NELY	2013	435	-	302	-	29	-
	2014	443	Naik	346	Naik	23	Turun
	2015	422	Turun	329	Turun	31	Naik
	2016	409	Turun	305	Turun	16	Turun
	2017	416	Naik	300	Turun	24	Naik

*Sumber: data diolah*

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan struktur modal (pasiva) dan keputusan investasi (aset tetap), namun tingkat profitabilitas (profit) perusahaan sub sektor transportasi mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2017. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan struktur modal perusahaan akan menciptakan peningkatan profitabilitas perusahaan akibat adanya struktur modal optimal yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan dan penghematan pajak atas penambahan utang perusahaan yang dapat meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan laba bersih perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ali, A., dan Agustin, S. (2015) berjudul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi" yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun perbedaan ditemukan pada penelitian yang dilakukan Sari, S.W., dan Hidayat, I. (2017) berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI" yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Fenomena ini juga bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan keputusan investasi perusahaan akan menciptakan peningkatan profitabilitas perusahaan akibat dari kegiatan investasi yang dapat meningkatkan

produktifitas perusahaan yang nantinya akan membuat *operating cashflow* perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Olatunji, T.E., dan Adegbite, T.A. (2014) berjudul “*Investment in Fixed Assets and Firm Profitability: Empirical Evidence from the Nigerian Banking Sector*” yang menyatakan bahwa kegiatan investasi pada aset tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun perbedaan ditemukan pada penelitian yang dilakukan Esana, R., dan Darmawan A. (2017) berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas” yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dimasa yang akan datang.

Apabila penurunan profitabilitas ini terus berlanjut akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan seperti semakin berkurangnya keyakinan investor untuk berinvestasi, menurunnya nilai perusahaan hingga kebangkrutan. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus mampu menciptakan peningkatan profitabilitas di periode berikutnya.

Sejatinya setiap perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan unggul dalam persaingan dengan perusahaan lain di industri sejenis. Kelangsungan hidup perusahaan adalah tujuan utama perusahaan yang ditetapkan sejak berdirinya perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan sebuah keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki perusahaan lain, baik dalam aspek manajemen strategi, pemasaran, keuangan, maupun sumber dayanya. Dalam aspek manajemen keuangan, keunggulan kompetitif perusahaan terdapat pada kinerja keuangan perusahaan yang efektif dan efisien yang tercermin pada tingkat profitabilitas perusahaan yang meningkat dan stabil.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang menjadi ukuran tingkat efektifitas manajerial dan efisiensi operasional dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi inflasi, tingkat suku bunga ataupun pajak dan faktor internal seperti penggunaan aset, pengelolaan utang ataupun modal perusahaan untuk proses operasional. Faktor internal

perusahaan merupakan faktor yang dapat diidentifikasi dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan mencerminkan ringkasan yang menyeluruh mengenai kondisi perusahaan pada periode tertentu. Sehingga seorang manajemen keuangan harus dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan yang dikelolanya, terutama dalam menentukan sebuah keputusan keuangan bagi perusahaan. Hal ini karena setiap pengambilan keputusan keuangan yang diambil oleh seorang manajemen keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan lainnya. Salah satu keputusan keuangan yang harus dihadapi manajer keuangan adalah pengambilan keputusan investasi bagi perusahaan.

Keputusan investasi adalah suatu kegiatan pengalokasian dana perusahaan pada suatu aset lain dengan harapan akan mendapatkan arus dana yang lebih besar dimasa yang akan datang. Dalam dunia bisnis, terdapat tiga jenis pengeluaran investasi. Pertama, investasi pada peralatan dan struktur perusahaan. Pada investasi ini, perusahaan mengeluarkan dana investasinya untuk membeli mesin, kendaraan, ataupun peralatan lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan produktifitasnya dan nantinya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Kedua, investasi residensial. Pada investasi ini, perusahaan membeli gedung ataupun tanah yang nantinya akan digunakan sendiri atau disewakan sebagai penghasilan lain perusahaan. Ketiga, investasi persediaan yaitu mencangkup barang-barang yang disimpan perusahaan di gudang, termasuk bahan produksi, barang dalam proses, barang jadi dan persediaan lainnya.

Dalam dunia keuangan terdapat sebuah teori yang berkaitan dengan keputusan investasi yaitu *Signaling Theory*. *Signaling Theory* menyatakan bahwa keputusan investasi adalah sebagai sinyal kepada investor bahwa semakin tinggi kesempatan investasi yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk mengalami pertumbuhan. Kegiatan investasi pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sehingga akan meningkatkan arus kas perusahaan yang nantinya akan memberikan kontribusi pada peningkatan profitabilitas. Keputusan investasi dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pengambilan keputusan investasi harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Pengambilan keputusan

investasi harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti keadaan perusahaan itu sendiri, tingkat risiko yang akan dihadapi dan tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan.

Setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana dalam pelaksanaan kegiatan investasinya, sehingga keputusan investasi berkaitan dengan ketersediaan dana perusahaan. Pendanaan perusahaan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan perusahaan, namun sering kali seorang manajer keuangan dihadapkan pada sebuah keputusan pendanaan yang bersumber dari internal atau eksternal perusahaan. Sumber pendanaan internal perusahaan adalah laba ditahan, sedangkan sumber pendanaan eksternal berupa utang, saham preferen atau saham biasa. Seorang manajer keuangan harus dapat menciptakan kombinasi yang optimal dengan meminimalkan biaya dari proses pendanaan yang dilakukannya. Oleh karena itu seorang manajer keuangan juga harus memahami seputar struktur modal.

Struktur modal adalah kombinasi optimal antara utang, saham preferen dan saham biasa dalam proses pendanaan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah perpaduan dari instrumen pendanaan yang menghasilkan biaya terkecil sehingga dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dalam struktur modal terdapat beberapa teori yaitu; *Trade-Off Theory*, *Agency Theory*, *Pecking Order Theory* dan *Modigliani-Miller Theory*.

Menurut *Trade-Off Theory*, untuk mencapai tingkat struktur modal yang optimal perusahaan harus berutang sampai pada titik tertentu hingga nilai penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan nilai biaya kesulitan keuangan. Menurut *Agency Theory*, potensi konflik yang terjadi antara agen-agen yang terlibat pada perusahaan seperti manajer, *bondholder* maupun *shareholder* dapat menentukan struktur modal optimal yang akan meminimalkan biaya keagenan.

Menurut *Pecking Order Theory*, urutan pendanaan perusahaan berdasarkan pada sumber dana dengan risiko dan biaya terendah yaitu mulai dari sumber dana internal berupa laba ditahan sampai ke sumber dana eksternal seperti utang obligasi, penerbitan saham preferen dan penerbitan saham biasa. Menurut *Modigliani-Miller Theory*, dalam keadaan pasar modal sempurna tanpa pajak maka struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang memiliki utang dan yang tidak adalah sama, sedangkan dalam

keadaan pasar sempurna dengan pajak maka perusahaan yang memiliki utang memiliki keuntungan berupa penghematan pajak akibat beban bunga yang dapat memperkecil pajak perusahaan dan memaksimalkan laba bersihnya.

Seorang manajer keuangan harus menguasai ilmu tentang struktur modal dan keputusan investasi untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas
- b. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Profitabilitas

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Aspek teoritis
  - 1) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan bacaan dan referensi yang menambah pengetahuan seputar pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas.
  - 2) Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan dan penambah wawasan tentang penilaian profitabilitas perusahaan di Indonesia khususnya pada sub sektor transportasi.

b. Aspek praktis

- 1) Bagi manajemen perusahaan, sebagai sarana pertimbangan pengambilan keputusan investasi dan pendanaan perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan.
- 2) Bagi investor, sebagai sarana penambah wawasan investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan di Indonesia khususnya pada sub sektor transportasi.

